

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Islam merupakan agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia. Menurut Shaleh A. Rasyad (1993: 1) Sebagai rahmat bagi seluruh alam, Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, bilamana ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.

Pada era seperti sekarang ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa banyak perubahan baik dalam cara berfikir, sikap maupun tingkah laku. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ini ternyata tidak diimbangi dengan kemajuan akhlak dan budi pekerti, bahkan sebaliknya terlihat adanya tendensi semakin merosotnya nilai-nilai kemanusiaan, sehingga boleh dikatakan bahwa manusia di masa sekarang ini sedang mengalami krisis nilai-nilai insani (Shaleh, 1993: 2).

Oleh karena itu masyarakat perlu membentengi diri dari pengaruh-pengaruh negatif akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu acara untuk membentengi adalah dengan menambah pengetahuan dan pemahaman kita terhadap ajaran agama Islam, meningkatkan keimanan dan ketakwaan kita kepada Allah SWT.

Usaha untuk menyebar luaskan Islam, dan merealisasikan ajarannya di tengah-tengah kehidupan umat manusia merupakan usaha dakwah yang dapat dilakukan dengan melakukan serangkaian kegiatan-kegiatan keagamaan. Sebagai suatu proses, usaha atau aktivitas keagamaan tidaklah mungkin dilaksanakan secara sambil lalu dan seingatnya saja, melainkan harus dipersiapkan dan direncanakan secara matang dengan memperhitungkan segenap segi dan faktor yang mempunyai pengaruh bagi pelaksanaan kegiatan tersebut. Suatu kegiatan keagamaan tidak mungkin dapat mencapai tujuannya dengan hanya melakukan sekali perbuatan saja, tetapi harus melakukan serangkaian atau serentetan perbuatan yang disusun secara tahap demi tahap, dengan sasarannya masing-masing yang ditetapkan secara rasional pula (Shaleh, 1993: 10).

Pelaksanaan kegiatan keagamaan tidak mungkin dilakukan secara sendiri-sendiri dan sambil lalu saja melainkan harus dilaksanakan oleh para pelaksana kegiatan secara bekerja sama dalam satu kesatuan yang teratur rapi, dengan terlebih dahulu di persiapkan dan di rencanakan, serta menggunakan sistem kerja yang efektif dan efisien. Dengan kata lain diperlukan manajemen yang baik dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Mengingat pentingnya perbaikan masyarakat di era seperti sekarang ini, maka kegiatan keagamaan sebagai salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan merosotnya akhlak umat Islam haruslah dilaksanakan secara menyeluruh ke seluruh lapisan masyarakat tidak terkecuali para narapidana di

Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kedungpane Semarang. Narapidana bukan saja obyek melainkan subyek yang tidak berbeda dengan manusia lainnya yang sewaktu-waktu dapat melakukan kesalahan atau kekhilafan yang dapat dikenakan pidana, sehingga tidak harus diberantas. Yang perlu untuk diberantas adalah faktor-faktor yang dapat dikenakan pidana.

Pemidanaan merupakan upaya untuk menyadarkan narapidana atau anak pidana agar menyesali perbuatannya, dan mengembalikannya menjadi warga masyarakat yang baik, taat pada hukum, menjunjung tinggi nilai-nilai moral, sosial, dan keagamaan sehingga tercapai kehidupan masyarakat yang aman, tertib, dan damai (Priyatno, 2006:103).

Sebagaimana tertuang dalam Pasal 2 Undang-Undang No.12 Tahun 1995 tentang pemasyarakatan menyebutkan bahwa tujuan diselenggarakannya Sistem Pemasyarakatan adalah guna membentuk Warga Binaan Pemasyarakatan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab (Priyatno, 2006:106).

Pasal 1 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1999 tentang pembinaan dan pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan menyatakan bahwa pembinaan adalah kegiatan untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap dan perilaku, profesional kesehatan jasmani dan rohani Narapidana dan Anak Didik Pemasyarakatan.

Kemudian dijelaskan dalam pasal 6 ayat (2) bahwa dalam melaksanakan pembinaan sebagaimana yang dimaksud dalam ayat (1), kepala LAPAS wajib mengadakan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian atas kegiatan program pembinaan (Priyatno, 2006:196).

Berdasarkan uraian diatas peneliti bermaksud untuk mengangkat permasalahan tersebut ke dalam sebuah skripsi dengan judul “**Manajemen Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Upaya Mempersiapkan Narapidana menjadi Warga Masyarakat yang Baik (Studi Kasus Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kedungpane Semarang)**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yakni :

1. Bagaimana manajemen pelaksanaan kegiatan keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan kelas 1 Kedungpane Semarang?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam upaya mempersiapkan narapidana menjadi warga masyarakat yang baik di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kedungpane Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui manajemen pelaksanaan kegiatan keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kedungpane Semarang.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam upaya mempersiapkan narapidana menjadi warga masyarakat yang baik di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kedungpane Semarang.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

#### **a. Manfaat teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keilmuan manajemen dakwah.

#### **b. Manfaat praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran mengenai manajemen pelaksanaan kegiatan keagamaan, khususnya bagi Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kedungpane Semarang dalam melaksanakan kegiatan dakwah agar meningkatkan intensitas kegiatan keagamaan untuk selanjutnya dapat dilakukan intervensi yang tepat untuk mempersiapkan narapidana menjadi warga masyarakat yang baik.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi dengan penelitian penulis, sebagai berikut:

*Pertama*, skripsi atas nama Abdul Rofiq (2007) dengan judul “Manajemen Dakwah dalam Pengembangan Masyarakat (Studi Kasus Dakwah Racana Walisongo di Desa Binaan Dukuh Jamalsari Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang)”. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan spesifikasi studi kasus dengan metode analisis deskriptif-induktif.

Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh Racana Walisongo dapat dikatakan telah berhasil karena telah terbukti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat Dukuh Jamalsari masih tetap eksis berjalan, seperti Pelaksanaan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ), Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan pengajian-pengajian yang lainnya, serta tetap menjalankan syari’at Islam dengan baik. Aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Racana Walisongo tidak terlepas dari pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen sebagaimana teori yang berlaku.

*Kedua*, skripsi atas nama Ali Mahdi (2008) dengan judul “Aplikasi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Dakwah di Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah Polaman Mijen Semarang Tahun 2004/2005”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa yayasan panti asuhan Al-Hikmah Polaman menerapkan manajemen dalam mengadakan kegiatan dakwah yang baik dan profesional sehingga berdampak positif bagi pengembangan pengelolaan panti asuhan anak yatim.

*Ketiga*, skripsi atas nama Sulistiyono (2006) yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Jam’iyah Al-Istiqomah Terhadap Perilaku Keagamaan Anggotanya di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.” Metode yang digunakan adalah penelitian *survey* menggunakan teknik analisis regresi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara aktivitas keagamaan dengan perilaku keagamaan.

*Keempat*, skripsi atas nama Siti Choliso (2009) yang berjudul “Manajemen Kegiatan Keagamaan di SD Nasima Semarang”. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen kegiatan keagamaan di SD Nasima Semarang tergolong cukup baik yakni dengan dasar perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan evaluasi. Keberhasilannya dapat dilihat dari sikap sopan santun siswa di sekolah, dan peningkatan prestasi dalam lomba keagamaan baik di tingkat lokal dan nasional. Keunggulan manajemen kegiatan keagamaan di SD Nasima Semarang dapat diwujudkan melalui banyaknya kegiatan keagamaan disana dan semuanya terpantau oleh guru. Sedangkan kekurangan manajemen kegiatan keagamaan di SD Nasima Semarang adalah perlu adanya kerjasama antar guru sehingga evaluasi kegiatan dalam berjalan dengan baik.

*Kelima*, skripsi atas nama Ina Khafidlotun (2013) yang berjudul “Aktivitas Dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kendal Tahun 2011-2012 (Analisis Fungsi-Fungsi Manajemen). Jenis penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa aktivitas dakwah yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kendal tahun 2011-2012 telah memberikan dampak yang positif bagi narapidana melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada. Aktivitas dakwah yang dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kendal meliputi bidang ketauhidan dan ibadah kepada Allah SWT., keimanan dan ketaqwaan, aqidah akhlak dan muadalah. Proses pelaksanaan aktivitas dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kendal Tahun 2011-2012 melibatkan fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan.

Dari kajian pustaka diatas terlihat jelas perbedaan antara penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, pada penelitian ini penulis membahas mengenai manajemen pelaksanaan kegiatan dakwah dalam upaya mempersiapkan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kedungpane Semarang menjadi warga masyarakat yang baik.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam kegiatan penelitian ini peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data



dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya (Arikunto, 2006 : 12). Menurut Moleong (2010: 4-6), metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Penelitian kualitatif menggunakan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Sugiyono (2011:9) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis datanya bersifat induktif /kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.

Jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui manajemen pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam upaya mempersiapkan narapidana menjadi warga negara yang baik.

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Sumber data dalam penelitian ada dua yakni sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang

berkenaan dengan variabel yang diteliti (Arikunto, 2010: 22). Menurut Maleong (2010: 157), sumber data utama kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Yang menjadi subyek penelitian ini adalah kepala Bimbingan pemasyarakatan (BIMPAS), staff-staff, dan napi yang dapat dijadikan sumber data penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kedung Pane Semarang.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber diluar kata dan tindakan. Sumber tambahan ini dapat berupa data tertulis seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen-dokumen, baik dokumen resmi ataupun dokumen pribadi. Selain berupa data tertulis, data sekunder ini juga dapat berupa foto, baik foto yang dihasilkan oleh orang maupun foto yang dihasilkan peneliti sendiri (Moleong, 2010 : 159-160). Data sekunder dalam penelitian ini berupa arsip, buku-buku, dan dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam upaya mempersiapkan narapidana menjadi warga masyarakat yang baik.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### a. interview (wawancara)

Metode interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Dimana percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2010: 186).

Dengan menggunakan metode wawancara ini peneliti ingin memperoleh serta menggali informasi yang berkenaan dengan manajemen pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam upaya mempersiapkan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kedungpane Semarang menjadi warga masyarakat yang baik. Dalam wawancara ini yang menjadi interviewee adalah kepala Bimbingan Pemasyarakatan (BIMPAS), staf-staf, dan narapidana terkait yang dapat menjadi sumber data penelitian.

#### b. Observasi

Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis dengan tujuan tertentu. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai (Herdiyansyah, 2012: 131).

Observasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan yakni peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2011: 145).

#### c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan yang lainnya (Soewadji, 2012: 160). Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini untuk memperoleh informasi dari dokumen-dokumen maupun arsip yang berkaitan dengan sejarah Lapas, visi dan misi Lapas, tugas pokok dan fungsi Lapas, serta struktur organisasi Lapas kelas 1 Semarang.

#### 4. Metode Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, seperti wawancara, pengamatan di lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan lainnya (Moleong, 2010: 247). Kemudian dari data-data yang terkumpul dianalisis secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh, yakni dengan cara :

##### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah teknik analisis data dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

##### b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

##### c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif berisi temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. (Sugiyono, 2011: 253).

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam memahami materi dalam penelitian ini, maka sebagai gambaran garis besar dari keseluruhan bab, perlu dikemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama terdiri dari pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan mafaat penelitian, tinjauan pustaka, jenis dan metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab kedua berisi landasasan teoritik tentang manajemen dan kegiatan keagamaan. Bab ini terdiri dari 3 (tiga) sub bab. sub bab pertama berisi tentang manajemen meliputi pengertian manajemen, prinsip-prinsip dasar manajemen, dan fungsi-fungsi manajemen. Sub bab kedua menjelaskan tentang kegiatan keagamaan, meliputi pengertian kegiatan keagamaan, bentuk-bentuk kegiatan keagamaan. sub bab ketiga menjelaskan tentang masyarakat meliputi pengertian masyarakat, faktor- faktor timbulnya masyarakat, dan macam-macam masyarakat, indikator masyarakat yang baik.

Bab ketiga merupakan gambaran umum obyek penelitian yang terdiri dari 2 (dua) sub bab Kelas 1 Kedungpane Semarang. sub bab pertama berisi profil Lapas Kelas 1 Semarang yang terdiri dari sejarah singkat berdirinya Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas 1 Kedungpane Semarang, visi misi dan tujuan, tugas pokok dan fungsi Lapas Kelas 1 Kedungpane Semarang. Sub bab kedua mengenai manajemen pelaksanaan kegiatan keagamaan di Lapas Kelas 1 Kedungpane Semarang sebagai upaya mempersiapkan narapidana menjadi warga masyarakat yang baik

Bab keempat berisi tentang analisis mengenai manajemen pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam upaya mempersiapkan narapidana menjadi warga masyarakat yang baik di Lapas Kelas 1 Kedungpane Semarang, analisis faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung manajemen pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam upaya mempersiapkan narapidana menjadi warga masyarakat yang baik di Lapas Kelas 1 Kedungpane Semarang

Bab kelima, Bab kelima berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan penutup.